

## **JURNAL SKRIPSI**

### **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN RELAWAN DESA TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN DI DESA NGINGASREMBYONG SOOKO, MOJOKERTO**

**(Sebagai kasus pencegahan bahaya kasus K3 pada sektor informal)**



**WIDIAH YULIA RISWANA**

**1923201021**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO  
TAHUN 2021**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Widiah Yulia Riswana  
NIM : 1923201021  
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

~~Setuju/tidak setuju\*~~) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah arahan dari Pembimbing, dipublikasikan ~~dengan/tanpa\*~~) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 1 September 2021



Widiah Yulia Riswana  
NIM : 1923201021

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Eka Diah Kartiningrum, S.KM., M.Kes.  
NIK. 220 250 031

Dosen Pembimbing II



Asih Media Yuniarti, S.KM., M.P.H  
NIK. 220 250 103

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN RELAWAN DESA TERHADAP  
PROTOKOL KESEHATAN DI DESA NGINGASREMBYONG SOOKO,  
MOJOKERTO**

**(Sebagai kasus pencegahan bahaya kasus K3 pada sektor informal)**



**WIDIAH YULIA RISWANA**

**1923201021**

**Dosen Pembimbing I**

**Eka Diah Kartiningrum, S.KM., M.Kes.**

**Dosen Pembimbing II**

**Asih Media Yuniarti, S.KM., M.P.H**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN RELAWAN DESA  
TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN DI DESA NGINGASREMBYONG  
SOOKO, MOJOKERTO**

(Sebagai kasus pencegahan bahaya kasus K3 pada sektor informal)

**Widiah Yulia Riswana**

Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

Email : [rizwanayulia@gmail.com](mailto:rizwanayulia@gmail.com)

**Eka Diah Kartiningrum, S.KM., M.Kes.**

Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

Email : [ekadiahkartiningrum@gmail.com](mailto:ekadiahkartiningrum@gmail.com)

**Asih Media Yuniarti, S.KM., M.P.H.,**

Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

Email : [art.media79@gmail.com](mailto:art.media79@gmail.com)

**ABSTRAK** - *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh (SARS-CoV-2). Kasus di Kabupaten Mojokerto sembuh sebanyak 1.333 kasus, dan kasus meninggal sebanyak 65 jiwa. Sebanyak 2 korban yang meninggal dari relawan. Implementasi protokol kesehatan tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan kepatuhan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Relawan Desa terhadap Protokol Kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*, dan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah responden yaitu 30 Relawan Desa Ngingasrembyong, yang diobservasi sesuai dengan kriteria inklusi, dan diberikan beberapa pertanyaan menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* menggunakan *GoogleForm* yang dilakukan dalam satu waktu saja. Hasil penelitian didapatkan faktor pendidikan didapatkan hubungan dengan nilai  $r = 0,408$ . Hasil faktor dukungan keluarga didapatkan hubungan dengan nilai  $r = 0,593$ . Hasil faktor pengetahuan didapatkan hubungan dengan nilai  $r = 0,591$ . Penelitian Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Relawan Desa di Desa Ngingasrembyong dalam penerapan beberapa tindakan relawan yang masih kurang patuh seperti banyak yang belum menjaga jarak, relawan yang masih abai dengan kebersihan posko Covid-19, serta dukungan keluarga yang masih acuh tentang keluhan relawan saat bertugas.

**Kata kunci : Relawan Desa, Kepatuhan, Protokol Kesehatan**

**ABSTRACT** - *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) is an infectious disease caused by (SARS-CoV-2). Cases in Mojokerto Regency recovered as many as 1,333 cases, and cases died as many as 65 people. A total of 2 victims who died from volunteers. The implementation of health protocols will not be optimal if it is not supported by community compliance. The purpose of this study was to analyze the factors that influence Village Volunteer Compliance with the Health Protocol. This study used a cross sectional method, and used the Simple Random Sampling technique with the number of respondents being 30 Ngingasrembyong Village Volunteers, who were observed according to the inclusion criteria, and were

*given several questions using a questionnaire. The distribution of the questionnaires was carried out online using GoogleForm which was carried out at one time. The results of the study found that the education factor was related to the value of  $r = 0.408$ . The results of the family support factor found a relationship with the value of  $r = 0.593$ . The results of the knowledge factor obtained a relationship with the value of  $r = 0.591$ . Research on Factors Affecting the Compliance of Village Volunteers in Ngingasrembyong Village in implementing several actions of volunteers who are still not obedient, such as many who have not kept their distance, volunteers who are still ignorant of the cleanliness of the Covid-19 post, and family support who is still indifferent about volunteer complaints while on duty.*

***Keywords: Village Volunteers, Compliance, Health Protocol***

## **PENDAHULUAN**

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia dan akhirnya diketahui etiologi dari penyakit ini adalah suatu jenis baru coronavirus atau yang disebut sebagai novel coronavirus. Menurut data Center of System Science and Engginering (CSSE) per Desember 2020 yang tercatat di Indonesia sebanyak 772 ribu kasus, kasus sembuh sebanyak 639 ribu, dan kasus meninggal sebanyak 22.911 jiwa. Di Provinsi Jawa Timur tercatat sebanyak 87.070 kasus, kasus yang sembuh sebanyak 74.967 kasus, dan kasus meninggal sebanyak 6.065 jiwa. Untuk Kabupaten Mojokerto tercatat sebanyak 1.520 kasus (Dinas Kab. Mojokerto 2020). Kasus sembuh sebanyak 1.333 kasus, dan untuk kasus meninggal sebanyak 65 jiwa. Untuk Kecamatan Sooko tercatat sebanyak 144 kasus dengan kasus meninggal sebanyak 14,5% yaitu 21 jiwa (Dinas Kab.Mojokerto 2020). Di Wilayah Desa Ngingas Rembyong tercatat 6 kasus terkonfirmasi dengan 1 jiwa meninggal. 16,7% dari 6 kasus yang tercatat adalah relawan desa dan 2 diantaranya adalah masyarakat desa sebanyak 33,3%, korban yang meninggal juga dari relawan.*

Penanganan dan upaya pencegahan sudah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau wilayah. Adapun strategi yang selama ini sudah dijalankan untuk penanganannya yaitu melalui 4 (empat) strategi yakni gerakan memakai masker, penelusuran kontak (*tracing*) dari kasus positif, edukasi dan penyiapan isolasi mandiri, serta isolasi Rumah Sakit (Agus, 2020).

Upaya *preventif* dalam protokol kesehatan yang diterapkan masyarakat dalam memutus mata rantai penularan *Covid-19* dengan istilah 4M yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun/*handsanitizer*, menjaga jarak minimal 1,5 meter, dan menjauhi keramaian (*social distancing*)/ menghindari berpergian ke luar kota (Hamdani, 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan seseorang, menurut Koziar (2010) menyebutkan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi, tingkat perubahan gaya yang dibutuhkan, persepsi keparahan masalah kesehatan, pengetahuan, budaya, dan tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang di terima.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik untuk mengetahui faktor hubungan antara dua variabel. Jenis penelitian dalam kegiatan ini adalah menggunakan jenis penelitian observasi analitik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasi analitik, karena penelitian diarahkan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel secara observasional, dimana bentuk hubungan berupa analisis perbedaan (Arikunto, 2006).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang menekankan pada hubungan antara dua variabel *independen* (Pendidikan relawan desa, Dukungan keluarga relawan desa dan Pengetahuan relawan desa tentang protokol kesehatan) dengan variabel *dependen* (Kepatuhan relawan desa tentang Protokol Kesehatan) yang waktu pengumpulan datanya dilakukan dalam waktu sekali saja. *Cross sectional* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Penelitian ini di adakan mulai dari bulan Juli tahun 2021 sampai dengan selesai (Notoatmodjo, 2010).

Proses pengumpulan data dari penelitian ini yakni, setelah mendapatkan persetujuan dari institusi STIKes di Wilayah Mojokerto dan mendapatkan surat keterangan untuk penelitian, maka peneliti kemudian mengajukan surat tersebut ke Ketua STIKes di Wlayah Mojokerto. Setelah peneliti memperoleh ijin peneliti melakukan wawancara ke responden di Desa Ngingasrembyong Kec. Sooko Mojokerto. Dalam rangka untuk menyikapi masa pandemik global Covid-19 yang tidak memungkinkan

untuk tatap muka dengan responden, maka peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian melalui grup *WhatsApp* yang dibentuk oleh peneliti sehingga responden bersedia untuk diteliti, kemudian peneliti menjelaskan kuesioner Survei Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid oleh Badan Pusat Statistik untuk mengukur perilaku kepatuhan relawan dalam aplikasi *google form* untuk menyikapi masa pandemi Covid-19, kuesioner *online* berupa *GoogleFrom* akan disebarakan melalui grup *WhatsApp* yang sudah dibentuk oleh peneliti. Penggunaan *GoogleFrom* akan mempermudah peneliti mendapatkan nilai dari kuesioner, karena akan otomatis muncul setelah responden penelitian menyelesaikan pengisian form.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik Responden Relawan Desa Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Ngingasrembyong Tahun 2020 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Relawan Desa Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Ngingasrembyong Tahun 2020

Jenis Kelamin	frekuensi ( <i>f</i> )	Presentase (%)
Perempuan	19	63.3
Laki-Laki	11	36.7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 dari data yang sudah didapat, karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, sebagian besar berjenis Kelamin Perempuan yaitu sebanyak 19 responden (63.3%).

- b. Karakteristik Responden Relawan Desa Berdasarkan Usia di Desa Ngingasrembyong Tahun 2020

Tabel 2 Karakteristik Responden Relawan Desa Berdasarkan Usia di Desa Ngingasrembyong Tahun 2020

Usia	frekuensi ( <i>f</i> )	Presentase (%)
17-25 Tahun	17	56.7
26-35 Tahun	9	30.0
36-45 Tahun	4	13.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 dari data yang sudah didapat, karakteristik responden berdasarkan Usia, sebagian besar Berusia 17-25 Tahun yaitu sebanyak 17 responden (56.7%)

## 2. Data Khusus

- a. Mengidentifikasi Pendidikan Relawan Desa di Desa Ngingasrembyong Tahun 2020

Tabel 3 Pendidikan Relawan Desa di Desa Ngingasrembyong Tahun 2020

Pendidikan	frekuensi ( <i>f</i> )	Presentase (%)
Diploma/ Sarjana/ Magister	10	33.3
SMA/ SMK/ MA	15	50.0
SD Dan SMP	5	16.7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 dari data yang sudah didapat, menunjukkan bahwa setengahnya berpendidikan SMA/ SMA/ MA yaitu sebanyak 15 responden (50.0%).

- b. Mengidentifikasi Dukungan Keluarga Relawan Desa di Desa Ngingasrembyong Tahun 2020

Tabel 4 Dukungan Keluarga Relawan Desa di Desa Ngingasrembyong Tahun 2020

Dukungan Keluarga	frekuensi ( <i>f</i> )	Presentase (%)
Tinggi	17	56.7
Rendah	13	43.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 dari data yang sudah didapat, menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang tinggi yaitu sebanyak 17 responden (56.7%)

- c. Mengidentifikasi Pengetahuan Relawan Desa di Desa Ngingasrembyong Tahun 2020

Tabel 5 Pengetahuan Relawan Desa di Desa Ngingasrembyong Tahun 2020

Pengetahuan	frekuensi ( <i>f</i> )	Presentase (%)
Baik	19	63.3
Buruk	11	36.7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5 dari data yang sudah didapat, menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 19 responden (63.3%).

- d. Mengidentifikasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Relawan Desa di Desa Ngingasrembyong Tahun 2020

Tabel 6 Kepatuhan Protokol Kesehatan Relawan Desa di Desa Ngingasrembyong Tahun 2020

Pengetahuan	frekuensi ( <i>f</i> )	Presentase (%)
Patuh	17	56.7
Tidak Patuh	13	43.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 6 dari data yang sudah didapat, menunjukkan bahwa sebagian patuh terhadap protokol kesehatan yaitu sebanyak 17 responden (56.7%).

- e. Hubungan Pendidikan Relawan Desa Dengan Kepatuhan Relawan Desa Terhadap Protokol Kesehatan

Tabel 7 Hubungan Pendidikan Relawan Desa Dengan Kepatuhan Relawan Desa Terhadap Protokol Kesehatan

Pendidikan	Kepatuhan Prokes				Total	
	Patuh		Tidak patuh		<i>f</i>	%
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Diploma/ Sarjana/ Magister	8	26.7	2	6.7	10	33.3
SMA/ SMK/ MA	8	26.7	7	23.3	15	50.0
SD Dan SMP	1	3.3	4	13.3	5	16.7
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>56.7</b>	<b>13</b>	<b>43.3</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>
<b>Koefisien Korelasi = 0.408</b> <b><i>P Value</i> = 0.025</b>						

- f. Hubungan Dukungan keluarga Relawan Desa Dengan Kepatuhan Relawan Desa Terhadap Protokol Kesehatan

Tabel 8 Hubungan Dukungan Keluarga Relawan Desa Dengan Kepatuhan Relawan Desa Terhadap Protokol Kesehatan

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Prokes				Total	
	Patuh		Tidak patuh			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Tinggi	14	46.7	3	10.0	17	56.7
Rendah	3	10.0	10	33.3	13	43.3
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>56.7</b>	<b>13</b>	<b>43.3</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>
<b>Koefisien Korelasi = 0.593</b>						
<b><i>P Value</i> = 0.001</b>						

- g. Hubungan Pengetahuan Relawan Desa Dengan Kepatuhan Relawan Desa Terhadap Protokol Kesehatan

Tabel 9 Hubungan Pengetahuan Relawan Desa Dengan Kepatuhan Relawan Desa Terhadap Protokol Kesehatan

Pengetahuan	Kepatuhan Prokes				Total	
	Patuh		Tidak patuh			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Baik	15	50.0	4	13.3	19	63.3
Buruk	2	6.7	9	30.0	11	36.7
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>57.7</b>	<b>13</b>	<b>43.3</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>
<b>Koefisien Korelasi = 0.591</b>						
<b><i>P Value</i> = 0.001</b>						

## B. Pembahasan

Adapun pembahasan atau hasil penelitian Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Relawan Desa Terhadap Protokol Kesehatan di Desa Ngingasrembyong, Sooko, Mojokerto (Sebagai Kasus Pencegahan Bahaya Kasus K3 Pada Sektor Informal) sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi Pendidikan Relawan Desa di Desa Ngingasrembyong Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 dari data yang sudah didapat, menunjukkan bahwa setengahnya berpendidikan SMA/ SMA/ MA yaitu sebanyak 15 responden (50.0%).

Menurut pendapat peneliti, Pendidikan yang telah dijalani seseorang tentulah tidak sama antara individu satu dengan individu lainnya. Responden berlatar pendidikan yang lebih tinggi memiliki daya analisa yang relatif matang, maka timbul keyakinan terhadap hal baru sehingga menanamkan sebuah pola fikir yang berbeda pula, dengan pola fikir yang berbeda tentunya dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

b. Mengidentifikasi Dukungan Keluarga Relawan Desa di Desa Ngingasrembyong Tahun 2020

Berdasarkan tabel 5 dari data yang sudah didapat, menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang tinggi yaitu sebanyak 17 responden (56.7%)

Menurut pendapat peneliti, dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga sangat berperan penting sebagai penguat relawan saat bertugas. Responden membutuhkan orang terdekat untuk mendapatkan dukungan instrumental, emosional dan penghargaan yang baik agar relawan merasa ada yang sedia menyediakan waktu untuknya, merasa dicintai dan tetap semangat menjalani tugasnya. Memberikan dukungan keluarga yang baik kepada responden dapat menjadi kekuatan responden dalam menetapkan keputusan untuk memecahkan persoalan kesehatan, kekuatan memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia dilingkungannya dan kekuatan untuk memodifikasi kawasan supaya bisa nyaman dan kondusif

c. Mengidentifikasi Pengetahuan Relawan Desa di Desa Ngingasrembyong Tahun 2020

Berdasarkan tabel 6 dari data yang sudah didapat, menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 19 responden (63.3%). Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mossa, 2020). Apabila virus ini masuk ke dalam

saluran pernafasan dapat mengakibatkan kerusakan alveoli paru dan menyebabkan gagal nafas. Akan tetapi banyak orang yang terinfeksi Sars-Cov 2 ini mengalami gejala ringan sampai sedang pada saluran pernafasan yang dapat sembuh dengan sendirinya dan tidak memerlukan penanganan khusus. (WHO, 2020). Pengetahuan serta pemahaman yang diberikan dengan baik dapat menjadikan sikap warga lebih mematuhi pencegahan virus, mulai dari seluruh elemen termasuk masyarakat adalah upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 (Donsu, 2017).

d. Mengidentifikasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Relawan Desa di Desa Ngingasrembyong Tahun 2020

Berdasarkan tabel 7 dari data yang sudah didapat, menunjukkan bahwa sebagian patuh terhadap protokol kesehatan yaitu sebanyak 17 responden (56.7%).

Protokol kesehatan merupakan cara yang perlu diterapkan untuk mencegah penyebaran kasus infeksi Corona virus. Hal tersebut perlu dilakukan karena belum ditemukannya antiviral spesifik yang dapat digunakan sebagai vaksin (Gennaro et al, 2020, Yuliana, Y. 2020). Melihat hal itu, tentu masyarakat perlu untuk tahu dan menerapkan beberapa protokol kesehatan selama masa pandemi Corona virus. Bentuk lain dari protokol kesehatan adalah menjaga kebersihan tangan dengan benar dan baik. Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 56.7% peserta menganggap bahwa menjaga kebersihan tangan selama masa pandemi Corona virus perlu dilakukan. Sebagian besar peserta (56,7%) telah menjaga kebersihan tangan mereka dengan mencuci menggunakan sabun dan air mengalir. Namun tidak sedikit peserta yang belum menjaga kebersihan tangan mereka dengan baik dan benar. Padahal menjaga kebersihan tangan selama masa pandemi Corona virus dapat mengurangi proses penyebaran (Chen et al., 2020).

e. Hubungan Pendidikan Relawan Desa Dengan Kepatuhan Relawan Desa Terhadap Protokol Kesehatan

Berdasarkan tabel 8 diketahui responden yang memiliki pendidikan Diploma/ Sarjana/ Magister yang patuh terhadap kepatuhan protokol

kesehatan yaitu 8 Responden (26.7%) Sedangkan yang tidak patuh terhadap kepatuhan protokol kesehatan yaitu 2 responden (6.7%). Responden yang memiliki pendidikan SMA/ SMK/ MA yang patuh terhadap kepatuhan protokol kesehatan yaitu 8 Responden (26.7) Sedangkan yang tidak patuh terhadap kepatuhan protokol kesehatan yaitu 7 responden (23.3%). Responden yang memiliki pendidikan SD Dan SMP yang patuh terhadap kepatuhan protokol kesehatan yaitu 1 Responden (3.3%) Sedangkan yang tidak patuh terhadap kepatuhan protokol kesehatan yaitu 4 responden (16.7%). Hasil uji *Pearson Correlation* antara faktor pendidikan dengan kepatuhan protokol kesehatan relawan di Desa Ngingasrembyong, Sooko, Mojokerto didapatkan nilai *p value* 0.025 dengan ( $\alpha=0,05$ ), dan *p value* < 0,05. Maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa penelitian ini terdapat hubungan antara faktor pendidikan dengan kepatuhan protokol kesehatan relawan di di Desa Ngingasrembyong, Sooko, Mojokerto, terlihat nilai  $r = 0,408$ , artinya sedang yang digunakan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara faktor pendidikan dengan kepatuhan protokol kesehatan relawan di di Desa Ngingasrembyong, Sooko ( $r=0,40$  s/d 0,599 tingkat keeratan hubungannya sedang). Dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan relawan juga berperan penting sebagai dasar relawan dalam menerima informasi tentang protokol kesehatan.

Relawan merupakan bagian dari sektor informal yang bertugas menjalankan sebagian besar dari semua proses organisasi pelayanan sosial dalam pencegahan kasus K3. Relawan merupakan bagian penting dari pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Semakin baik pengelolaan relawan semakin baik pula pelayanan yang akan diberikan. Berdasarkan penjelasan North, aturan informal terbentuk dari tradisi, norma, adat agama dan kebiasaan. Aturan informal berkembang secara spontan sebagai respon dari perubahan lingkungan kerja dan dinamika yang telah terjadi di organisasi dalam kurun waktu tertentu.

Hasil uji pada tabel 8 terdapat responden yang memiliki pendidikan Tinggi memiliki kepatuhan terhadap protokol kesehatan yaitu Pendidikan

diploma/ Sarjana/ Magister dan SMA/ SMK/ MA yaitu sama-sama sebanyak 8 responden. Namun, adapun beberapa responden dengan pendidikan SMA/ SMK/ MA yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan yaitu 7 responden, hal itu bisa disebabkan karena adanya faktor lain seperti Usia, dukungan keluarga maupun jenis kelamin responden.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap karakteristik serta perilaku seseorang. Pendidikan juga berpengaruh terhadap angka kecelakaan kerja. Pekerja yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi maka dalam bekerja lebih teliti dan berhati-hati karna ilmu yang didapat lebih dari pekerja yang pendidikan rendah. Maka dari itu perlu adanya seleksi dan pelatihan guna mengurangi hal-hal yang menyebabkan kerugian. Pendidikan formal dan pendidikan non formal akan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pekerja dalam menerima informasi dan perubahan baik langsung atau tidak. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka mereka cenderung untuk menghindari potensi bahaya yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. (Winarsunu, 2008). Menurut ILO (1989:20) Pendidikan sangat berpengaruh terhadap karakteristik serta perilaku seseorang. Pendidikan juga berpengaruh terhadap angka kecelakaan kerja. Pekerja yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi maka dalam bekerja lebih teliti dan berhati-hati karna ilmu yang didapat lebih dari pekerja yang pendidikan rendah. Maka dari itu perlu adanya seleksi dan pelatihan guna mengurangi hal-hal yang menyebabkan kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustine yang menunjukkan bahwa kepatuhan akan semakin meningkat pada responden dengan tingkat pendidikan tinggi. (Agustine, 2018) Merujuk dari teori S. Nasution, tingkat pendidikan mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang. Sementara menurut Notoatmodjo, pengetahuan seseorang akan membentuk perilaku individu tersebut. (Notoadmojo, 2012). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Pradono menunjukkan bahwa perubahan perilaku hidup sehat ditentukan salah satunya oleh tingkat pendidikan (Julianty Pradono, 2013). Sehingga pendidikan memang memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku. Dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan

dapat membentuk pengetahuan seseorang yang kemudian dapat meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Akan tetapi dari hasil penelitian ini didapatkan juga masyarakat yang pendidikannya tinggi namun perilaku tingkat pencegahan Covid-19 masih kurang dan sebaliknya pendidikan rendah tapi tingkat pencegahannya baik. Selain faktor pendidikan, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pencegahan penyakit misalnya jenis kelamin. Berdasarkan penelitian (Badan Pusat Statistik, 2020) dijelaskan bahwa perempuan cenderung lebih baik dalam menerapkan pencegahan Covid-19 dibandingkan laki-laki. Selain itu, pekerjaan juga turut mempengaruhi misalnya Ibu Rumah Tangga dengan tingkat pendidikan rendah namun pencegahannya tinggi karena pasti bertujuan melindungi keluarganya. Menurut peneliti, selain itu, domisili juga mempengaruhi tingkat pencegahan Covid-19.

Tingkat pendidikan turut berpengaruh pada pengetahuan seseorang dan pengetahuan kesehatan akan berpengaruh pada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan, selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran dari pendidikan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dapat membuat orang tersebut menjadi lebih mudah mengerti tentang sesuatu sehingga pengetahuannya lebih tinggi dan hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit.

f. Hubungan Dukungan keluarga Relawan Desa Dengan Kepatuhan Relawan Desa Terhadap Protokol Kesehatan

Berdasarkan tabel 9 diketahui responden yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi dan patuh terhadap protokol kesehatan yaitu 14 responden (46.7%) sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi dan tidak patuh terhadap protokol kesehatan yaitu 3 responden (10.0%). Responden yang memiliki dukungan keluarga yang rendah dan patuh terhadap protokol kesehatan yaitu 3 responden (10.0%) sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang rendah dan tidak patuh terhadap protokol kesehatan yaitu 10 responden (33.3%). Hasil

uji *Pearson Correlation* antara faktor dukungan keluarga dengan kepatuhan protokol kesehatan relawan di Desa Ngingasrembyong, Sooko, Mojokerto didapatkan nilai *p value* 0.001 dengan ( $\alpha=0,05$ ), dan *p value*  $< 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa penelitian ini terdapat hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan kepatuhan protokol kesehatan relawan di Desa Ngingasrembyong, Sooko, Mojokerto, terlihat nilai  $r = 0,593$ , artinya sedang yang digunakan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan kepatuhan protokol kesehatan relawan di Desa Ngingasrembyong, Sooko ( $r=0,40$  s/d  $0,599$  tingkat keeratan hubungannya sedang). Dapat dijelaskan bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting bagi responden selama bertugas sebagai relawan Covid-19. Keluarga dapat menjadi pengingat kelengkapan APD yang digunakan relawan saat bertugas, pengingat pelaksanaan SOP yang benar, pengingat memonitoring diri sendiri guna menjaga keluarga agar tetap sehat dan tidak terpapar virus Covid 19.

Lingkungan sosial relawan juga sangat mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Dukungan keluarga berperan penting selama relawan bertugas sebagai pengingat kelengkapan APD, pelaksanaan SOP yang benar, serta sebagai pengingat bagi relawan untuk memonitoring diri guna menjaga keluarga agar tidak terpapar virus Covid-19 yang kemungkinan terpapar selama relawan bertugas. Menurut Notoadmodjo, pengaruh interpersonal (keluarga, sejawat, tenaga kesehatan, dukungan sosial dan contoh model merupakan hal yang mempengaruhi karakteristik dan pengalaman seseorang.

Teori domino menyebutkan bahwa pada setiap kecelakaan yang menimbulkan cedera, terdapat lima faktor secara berurutan yang menyebabkannya dan dapat digambarkan seperti lima domino yang berdiri sejajar, yaitu: kebiasaan, kesalahan seseorang, perbuatan, kondisi tidak aman (hazard), kecelakaan, dan cedera. Heinrich berpendapat bahwa untuk mencegah terjadinya kecelakaan kuncinya yaitu dengan memutus rangkaian sebab akibat dari efek faktor domino. Misalnya dengan membuang salah satu faktor penyebab kecelakaan seperti unsafe act, maka kecelakaan dan cedera tidak terjadi. Heinrich mengemukakan, untuk mencegah terjadinya

kecelakaan, maka salah satu domino harus diangkat untuk menghentikan rangkaian kecelakaan. Domino yang paling mudah dan efektif untuk dihilangkan adalah domino tengah (yang ke-3) yaitu 'unsafe act and/or mechanical or physical hazard'. Apabila domino tengah sudah diangkat maka terjadi jarak antara kartu ke-2 dengan kartu ke-4. Apabila domino kedua terjatuh maka tidak akan sampai menimpa kartu nomor 4. Akhirnya, kecelakaan (poin 4) dan cedera (poin 5) dapat dicegah.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu perlindungan tenaga kerja di segala jenis kegiatan usaha, baik formal maupun informal. Kegiatan dan penerapan K3 terhadap tenaga kerja di sector formal, pada umumnya sudah diterapkan dengan baik. Sedangkan penerapan di sector informal belum diketahui dengan baik. Kegiatan pekerjaan dan tempat kerja sector informal sangat banyak dan belum diklasifikasikan atas jenis usaha, jenis pekerjaan, dan tempat kerja. Jika ditinjau dari ketiganya, nampaknya tidak jauh berbeda. Namun bila dilihat kondisi tempat kerja dan K3 nya berbeda (sangat berbeda) Bagi pekerja dan kegiatan usaha informal tersebut perlindungan K3 sesuai persyaratan K3 tersebut sangat lemah. Pekerja umumnya mereka (pengusaha/pekerja) hanya memikirkan bekerja dan memperoleh uang, dengan mengabaikan keselamatan dan kesehatan dirinya dan mungkin juga orang lain di sekitarnya. Kecelakaan kecil dianggap hal yang wajar, karena kelalaiannya. Penanganan K3 sebatas apa yang pernah didengar, dilihat, atau dialami. Pengetahuan K3 inilah yang diturunkan ke bawahan atau pekerja lainnya, hanya sebagai imbuhan bukan peringatan, ataupun pelatihan. Kondisi ruang kerja terbatas agar bias melakukan pekerjaan dengan baik, dengan sedikit mengabaikan ruang kerja yang baik untuk perlindungan K3. Alat pelindung diri hanya diketahui beberapa jenis saja, tapi belum mampu membeli atau menerapkannya. Diketahui beberapa jenis alat pelindung diri ini cukup mahal dan merupakan investasi yang belum dipikirkan oleh pengusaha maupun pekerja. Pencegahan dan teknik kebakaran terbatas pada pengetahuan pada alat pembakar (kompor) dan listrik yang digunakan, dengan menyettiakan karung basah di dalam ruang kerja. Sebagai keperluan minimum untuk menjaga kesehatan pekerja, tersedia fasilitas kesehatan

berupa toilet dan kamar mandi yang memadai, air bersih, dan air minum yang cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olowookere, et al. (2015) yang menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga tinggi lebih patuh dibandingkan dengan pasien dengan dukungan keluarga rendah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Osamor (2015) juga membuktikan bahwa dukungan keluarga sangat terkait dengan kepatuhan pengobatan hipertensi. Penelitian yang dilakukan Li, et al., (2015), dengan memberikan paket pengawasan berbasis anggota keluarga selama 1 bulan, kemudian memberikan pantauan terhadap keluarga tersebut selama 6-12 bulan, menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan hasil yang signifikan terhadap terkontrolnya tekanan darah. Meskipun hasilnya tidak signifikan pada akhir sesi namun intervensi ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki dampak positif terhadap kepatuhan pasien dalam terapi. Menurut Osamor (2015), dukungan keluarga perlu dipertimbangkan sebagai sebuah program untuk strategi promosi kesehatan penyakit kronis.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan responden yang bertugas sebagai relawan Covid-19. Dengan adanya dukungan keluarga baik berupa dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan emosional dan dukungan instrumental memiliki dampak positif terhadap kepatuhan relawan terhadap protokol kesehatan

g. Hubungan Pengetahuan Relawan Desa Dengan Kepatuhan Relawan Desa Terhadap Protokol Kesehatan

Berdasarkan tabel 10 diketahui responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan patuh terhadap protokol kesehatan yaitu 15 responden (50.0%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan tidak patuh terhadap protokol kesehatan yaitu 4 responden (13.3%). Responden yang memiliki pengetahuan yang buruk dan patuh terhadap protokol kesehatan yaitu 2 responden (6.7%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang buruk dan tidak patuh terhadap protokol kesehatan yaitu 9 responden (30.0%). Hasil uji *Pearson Correlation* antara faktor pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan relawan di Desa Ngingasrembyong, Sooko, Mojokerto didapatkan nilai *p*

*value* 0.001 dengan ( $\alpha=0,05$ ), dan *p value*  $< 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa penelitian ini terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan relawan di di Desa Ngingasrembyong, Sooko, Mojokerto, terlihat nilai  $r = 0,591$ , artinya sedang yang digunakan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara faktor pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan relawan di di Desa Ngingasrembyong, Sooko ( $r=0,40$  s/d  $0,599$  tingkat keeratan hubungannya sedang). Dapat dijelaskan bahwa pengetahuan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan angka penyebaran virus (Law, Leung, & Xu, 2020). Pengetahuan yang dimiliki setiap individu akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil sebuah keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). hal ini terbukti pada hasil penelitian dimana mayoritas masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik lebih patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19. Namun responden yang memiliki pengetahuan yang buruk juga belum tentu tidak patuh terhadap protokol kesehatan seperti tabel 4.10 terdapat 2 responden dengan pengetahuan buruk tetapi patuh terhadap protokol kesehatan dan terdapat juga responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak patuh terhadap protokol kesehatan yaitu 4 responden. Hal itu dapat terjadi karena adapun faktor lain seperti dukungan keluarga dan penerimaan informasi.

Faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan seseorang adalah pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang patuh terhadap protokol kesehatan lebih banyak dilakukan oleh responden dengan pengetahuan terhadap kepatuhan protokol kesehatan yang baik. Berdasarkan hasil analisis jawaban responden, indikator pengetahuan yang masih kurang yaitu pengetahuan mengenai bagaimana cara penggunaan APD sengan benar. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan responden terhadap kebijakan PSBB dengan kepatuhan terhadap kebijakan PSBB dengan *p value* sebesar 0,001. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulyana bahwa ada pengaruh antara pengetahuan tentang peraturan dengan kepatuhan terhadap peraturan kesehatan (Yuliyana, 2018).

Menurut pendapat Rudyarti (2017) dalam Pusat Kesehatan Kerja, mengungkapkan bahwa masalah penyebab kecelakaan yang paling besar yaitu faktor manusia karena kurangnya pengetahuan, kurangnya ketrampilan, kurangnya kesadaran dari pimpinan dan tenaga kerja untuk melaksanakan peraturan perundangan K3. Menurut Pratama (2015), pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh seseorang. Pekerja dapat mengidentifikasi bahaya apabila pengetahuan yang dimiliki baik sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal tersebut terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. ILCI menerangkan bahwa kurangnya pengetahuan yang dimaksud antara lain kurangnya latihan, orientasi yang tidak memadai, pelatihan yang tidak memadai dan pelatihan yang ada belum memadai. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman maupun dari pembelajaran. Tindakan akan sesuai dengan pengetahuan seseorang jika seseorang tersebut menerima isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi dirinya dalam bertindak sesuai dengan pengetahuannya (Oktavianti, 2014).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil Penelitian Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Relawan Desa Terhadap Protokol Kesehatan Di Desa Ngingasrembyong Sooko, Mojokerto (Sebagai kasus pencegahan bahaya kasus K3 pada sektor informal) tahun 2021 sebagai berikut:

1. Setengah dari responden berpendidikan SMA/ SMK/ MA
2. Sebagian responden besar memiliki dukungan keluarga yang tinggi
3. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik
4. Sebagian responden patuh terhadap protokol kesehatan
5. Terdapat hubungan antara faktor pendidikan dengan kepatuhan protokol kesehatan relawan di Desa Ngingasrembyong, Sooko, Mojokerto, dengan tingkat keeratan hubungan yang sedang
6. Terdapat hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan kepatuhan protokol kesehatan relawan di Desa Ngingasrembyong, Sooko, Mojokerto, dengan tingkat keeratan hubungan sedang

7. Terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan relawan di Desa Ngingasrembyong, Sooko, Mojokerto, dengan tingkat keeratan hubungan sedang.

Hasil Penelitian Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Relawan Desa Terhadap Protokol Kesehatan Di Desa Ngingasrembyong Sooko, Mojokerto (Sebagai kasus pencegahan bahaya kasus K3 pada sektor informal) tahun 2021 penulis memberikan saran berupa :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi STIKES Majapahit dapat menerapkan beberapa alternatif teori mengenal konsep faktor yang mempengaruhi kepatuhan relawan desa terhadap protokol kesehatan.

2. Bagi Tempat Penelitian Di Desa Ngingasrembyong

Lebih meningkatkan kepatuhan relawan terhadap protokol kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan serta peran dari keluarga guna memutus mata rantai Covid-19.

3. Bagi Klien / Relawan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan pengetahuan dari relawan untuk mencegah penularan Covid-19.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agus. 2020. *Empat Strategi Pemerintah Atasi COVID-19*. diakses pada 10 Januari 2021 dari <https://covid19.go.id/p/berita/empatstrategi-pemerintah-atasi-covid-19>

Agustine U, Ronel L, Welem R. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus yang Berobat di Balai pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A dan A Rahmat Waingapu. *Kesehat Prim.* 2018;3(2):116–23

Badan Pusat Statistik. (2020). Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid19. Dalam S. I. Statistik, Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19 (hal. 23 ). Jakarta: BPS RI.

Dinkes Jatim, 2020. Profil Kesehatan Jawa Timur

Dinkes Kab. Mojokerto, 2020. Profil Kesehatan Kab. Mojokerto. p.24.

- Dinkes RI, 2013. *Pedoman Pencegahan Penyakit Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I.
- Hamdani. (2020). Kepatuhan Sosial di Era New Normal. diakses pada 10 Februari 2021 dari <https://www.ajnn.net/news/kepatuhansosial-di-era-new-normal/index.html>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Kesiapsiagaan menghadapi Covid-19. Diakses online dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html> diakses pada tanggal 13 juli 2021
- Kozier. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*: Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Oktavianti, I. P., 2014. Hubungan Faktor Internal dengan Unsafe Actions pada Pekerja Konstruksi Proyek Jalan Tol Surabaya-Mojokerto Seksi IV PT. Wijaya Karya (Persero) TBK. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Diakses 01 september 2021.
- Sosial, J., Syar-i, B., Labib, M., Is, I., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah corona virus disease 2019 . 7(10), 911–922. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411> diakses pada tanggal pada tanggal 13 juli 2021.
- World Health Organization. Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Geneva: World Health Organization; 2020.
- Zhong BL dkk. (15 Maret 2020). Knowledge, Attitudes and Practices Towards COVID-19 Among Chinese Residents during the Rapid Rise Period of the COVID 19 outbreak. *International Journal of Biological Science*, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7098034/>. diakses pada tanggal pada tanggal 13 juli 2021.